

Teknik Akurasi Berita Oleh Humas Basarnas Bengkulu (Studi Pada Pemberitaan Evakuasi Orang Tenggelam)

Veldi Yuni Setiawan ¹⁾; Sri Narti ²⁾; Anis Endang SM ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ veldiyunisetiawan@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [08 Juli 2024]
Revised [08 Oktober 2024]
Accepted [10 Oktober 2024]

KEYWORDS

Public Relations, Accuracy, News, Fact Verification, Eyewitness, Basarnas

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala kantor Basarnas Bengkulu, kasubsi operasi dan staf Humas Basarnas Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik Akurasi Berita oleh Humas Basarnas Bengkulu. Penelitian ini memfokuskan pada akurasi berita oleh Humas Basarnas Bengkulu dalam memperoleh informasi terkait suatu kasus/musibah bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Akurasi Berita Oleh Humas Bengkulu dapat dilaksanakan dengan melakukan Verifikasi Fakta dan Saksi Mata adalah sebagai berikut: 1. Verifikasi Fakta adalah bahwa proses verifikasi fakta sangatlah penting dalam memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang disampaikan kepada publik. Dalam konteks operasi Basarnas, di mana penyampaian informasi yang tepat dan akurat dapat memiliki dampak langsung pada keselamatan dan keamanan masyarakat, verifikasi fakta menjadi landasan utama dalam penyusunan berita. 2. Saksi Mata yaitu dalam proses penyampaian berita kesaksian langsung dari individu yang berada di lokasi kejadian memberikan perspektif yang berharga dan detail yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Dengan mempertimbangkan keterangan dari saksi mata, Basarnas dapat melengkapi informasi yang mereka terima dan memastikan keakuratan berita yang disampaikan kepada publik.

ABSTRACT

The method used in this research uses a qualitative approach. The research subjects in this study were the Head Office of Basarnas Bengkulu, the operations sub-section and Public Relations staff of Basarnas Bengkulu. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study aims to find out the News Accuracy technique by the Public Relations of Basarnas Bengkulu. This research focuses on news accuracy by the Public Relations of Basarnas Bengkulu in obtaining information related to a case/disaster. The results showed that the News Accuracy Technique by the Public Relations of Basarnas Bengkulu can be implemented by conducting Fact Verification and Eyewitnesses as follows: 1. Fact Verification is that the fact verification process is very important in ensuring the truth and reliability of information conveyed to the public. In the context of Basarnas operations, where the delivery of precise and accurate information can have a direct impact on the safety and security of the public, verification of facts becomes the main foundation in the preparation of news. 2. Eyewitnesses i.e. in the news delivery process direct testimony from individuals who were at the scene of the incident provides valuable perspectives and details that cannot be obtained from other sources. By considering eyewitness accounts, Basarnas can supplement the information they receive and ensure the accuracy of the news delivered to the public.

PENDAHULUAN

Humas menjadi salah satu pusat informasi di suatu lembaga atau organisasi. Humas bertanggung jawab untuk menggali informasi, memberikan informasi yang akurat, mendidik, menyakinkan, mengambil simpati, dan membuat masyarakat tertarik dan merasa dekat dengan lembaga pemerintah. Seiring perkembangan arus reformasi birokrasi dan era keterbukaan informasi publik, peran Humas semakin penting dan strategis dalam kinerja pemerintahan. Sebagai komunikator publik, Humas pemerintah harus menjaga citra lembaganya, memberikan pelayanan dan mengkomunikasikan pesan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kebijakan dan program kerja lembaganya.

Effendy (2002: 38) mengungkapkan bahwa Humas pemerintahan utamanya memiliki tugas memberikan informasi dan menerangkan kepada publik tentang kebijakan dan langkah yang dibuat, serta berupaya membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat luas secara konsisten. Pada hakikatnya Humas sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga atau organisasi, tanpa terkecuali lembaga pemerintahan. Hal tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh fungsi Humas yang mampu menghubungkan pemerintah dengan masyarakat. Humas diperlukan sebagai perpanjangan tangan, telinga, dan mulut dari pemerintah kepada publik. Dengan kata lain, humas menjadi perwakilan pemerintah untuk melakukan interaksi dengan masyarakat. Fungsi Humas tersebut juga terwujud pada Badan SAR Nasional Bengkulu dalam memberikan tanggapan informasi mengenai berbagai kasus darurat yang membahayakan jiwa dan menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat luas. Informasi yang dipublikasikan haruslah suatu informasi yang keabsahannya betul-betul valid, dimana dipandang perlu, guna memberikan informasi yang bersifat baik dan akurat. Akurasi berita yang

disampaikan oleh Humas Basarnas menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memberikan respon yang efektif dan tepat waktu.

Badan SAR Nasional (Basarnas) memiliki peran strategis dalam penanganan keadaan darurat dan bencana alam di Indonesia. Humas di Basarnas memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat. Humas dinilai sebagai salah satu sarana yang berfungsi untuk memperlancar interaksi dan penyampaian informasi melalui komunikasi langsung, atau melalui alat komunikasi, seperti telepon genggam, internet, media sosial, televisi, radio, dan lainnya

Dalam konteks penelitian ini, peran Humas pada Basarnas Bengkulu dapat dilaksanakan oleh beberapa aparatur sipil negara (ASN) yang dinilai memiliki kemampuan untuk menggali informasi tentang kasus yang membahayakan jiwa dari masyarakat dan menanggapi berita tersebut secara menyeluruh melalui media tertentu yang mudah diakses oleh masyarakat. Dalam dunia birokrasi, para aparatur negara pada dasarnya memiliki tugas pokok dan fungsi, serta jabatan masing-masing sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal, terutama di bidang pencarian dan penyelamatan jiwa dan membantu pencapaian tujuan dari program pemerintah.

Pada intinya, informasi yang disampaikan oleh masyarakat akan ditanggapi oleh bagian humas Basarnas Bengkulu dan diharapkan pula mampu memberikan titik terang kepada para anggota tim SAR tentang tujuan tugas dan kepada siapa ditujukan tugas tersebut hingga sasaran akhir, yaitu pencarian dan pertolongan korban untuk diselamatkan dapat dicapai. Tugas dan keberhasilan kinerja tersebut juga menjadi informasi utama yang disampaikan oleh bagian humas kepada masyarakat sehingga terjalin hubungan yang solid ketika aktivitas pencarian dan pertolongan korban dilakukan di lokasi kejadian musibah. Dalam situasi darurat, informasi yang disampaikan oleh Basarnas Bengkulu melalui Humas memiliki dampak langsung terhadap keputusan dan tindakan masyarakat. Keakuratan informasi menjadi kunci utama untuk meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan upaya penanggulangan. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat tantangan dalam menjaga akurasi informasi, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kendala-kendala teknis dan komunikatif.

contoh khusus orang tenggelam, yang mana ketika Sebuah laporan yang di terima Basarnas Bengkulu mengenai insiden di mana ada seorang nelayan dikabarkan tenggelam terseret arus di salah satu perairan di wilayah Bengkulu.

Bengkulu –(23/2/24) petugas komunikasi Kantor Basarnas Bengkulu pada Kamis pukul 22.30 Wib menerima informasi dari bapak kades Tanjung Betung I Kabupaten Kaur bahwa ada 1 (satu) orang warganya hilang diduga terseret arus saat menyeberangi Sungai Sambat Kiri Area Perkebunan Daerah Batu Cagak/ Sambat Kiri Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Kronologi kejadian pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 20.00 wib korban berpamitan dengan adiknya hendak pulang dari pondok kebun adiknya di daerah Perkebunan aliran Sungai Sambat Kiri Kecamatan Maje ke pondok korban, diketahui saat korban pulang Sungai yang korban lewati sedang meluap. Keesokan hari nya adik korban pergi ke pondok korban dan korban tidak berada dipondok. Diduga korban terseret arus Sungai dan celana yang dipakai korban, terlihat tersangkut dipinggir Sungai tersebut.

Mendapatkan laporan tersebut pada pukul 22.40 wib Kepala Kantor Basarnas Bengkulu Muslikun Sodik, langsung menurunkan 1 tim rescue menuju lokasi tersebut dengan membawa peralatan dan Alut yaitu; Perahu Rafting, 1 set peralatan SAR Air, Peralatan Navigasi, Peralatan Komunikasi, peralatan Medis dan Peralatan Pelindung diri para tim Rescue. Rencana operasi Pencarian oleh tim SAR Gabungan melakukan pencarian dengan membagi 2 tim, yaitu; tim I melakukan penyisiran sejauh 5 km dari LKP diduga korban tenggelam pada titik koordinat (4°47'4.97"S 103°24'47.75"E) menuju Muara pada titik koordinat (4°48'9.97"S 103°22'56.23"E). sedangkan tim II melakukan penyisiran darat disekitaran LKP Menuju Muara. Tim SAR Gabungan terdiri dari 1 tim Rescue dari Kantor Basarnas Bengkulu, TNI, Polri, BPBD, PMI, Pemerintah Setempat, Masyarakat serta Keluarga Korban. Dari keterangan saksi dan koordinasi dengan pihak terkait sehingga dilakukannya operasi pencarian.

Akhirnya setelah melakukan pencarian selama lima hari, Pada pukul 13.15 wib tim SAR Gabungan telah berhasil mengevakuasi korban An. Witro yang hilang terseret arus pada Rabu malam. Tim SAR Gabungan menemukan korban dalam keadaan meninggal dunia pada jarak 3 Km dari lokasi korban terseret arus. Korban lalu di evakuasi ke rumah duka. Dengan ditemukannya korban, pada pukul 14.30 wib operasi SAR dihentikan dan tim SAR Gabungan dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

Selanjutnya Humas Basarnas akan memberikan informasi dan membuat berita kepada masyarakat bahwa operasi telah berhasil dilakukan. Berita tentang keberhasilan operasi pencarian ini kemudian disampaikan secara resmi oleh Humas Basarnas kepada media massa dan masyarakat luas, sebagai bukti dari komitmen Basarnas dalam memberikan pelayanan yang prima dalam penyelamatan jiwa manusia di perairan Indonesia. Standar akurasi berita oleh Humas Basarnas (Badan SAR Nasional) umumnya mengikuti prinsip-prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab dan etika dalam memberikan informasi kepada publik. Beberapa poin yang menjadi bagian dari standar akurasi berita oleh Humas Basarnas yaitu fakta yang terverifikasi, transparansi, koreksi dan retraksi, ketepatan waktu.

Akurasi Berita

Akurasi berasal dari kata dasar akurat yang berarti informasi yang pasti, yang tidak dapat dibantah kebenarannya. Kata akurat sesuai dengan tafsiran Kode Etik Jurnalistik: "akurat berarti dapat dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi". Kuncinya pada kata "objektif sesuai peristiwa terjadi". Seperti dikemukakan Kusumaningrat, berita harus objektif artinya berita yang dibuat selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.

Akurasi merupakan prinsip pada berita atau karya jurnalistik lain yang ditulis oleh wartawan atau seorang jurnalis dan disiarkan oleh media, benar substansinya, fakta-faktanya, dan penulisannya, dan berasal dari sumber informasi yang otoritatif dan kompeten, serta tidak bias. Zulkarimein Nasution (2015: 116)

Sedangkan menurut Ibrahim (2007:10), untuk menjamin akurasi pemberitaan, hal yang perlu dilakukan adalah konfirmasi. Apalagi untuk berita-berita yang dianggap sensitif, konfirmasi penting untuk menghindari kesalahan yang berakibat fatal, bencana atau kerugian bagi pihak manapun, yaitu:

1. Verifikasi Fakta

Verifikasi terhadap fakta menurut McQuail dalam Iqbal Tawakkal (2017:42) bahwa menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

2. Keberadaan Saksi Mata (Eye Witness Comparisons)

Keterangan saksi mata merupakan salah satu bagian dari berita yang kehadirannya dapat menambah nilai akurasi dari berita itu sendiri. Menurut Romney & Steinbart, (2003:42) bahwa saksi mata merupakan informan wartawan di lapangan, sebagai bukti bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi. Dari hal tersebut merupakan data berupa dokumen kertas atau file, sedangkan informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Dari beberapa pendapat di atas, maka akurat berarti kita harus mendapatkan informasi pasti, yang tidak bisa dibantah. Wartawan harus sadar, bahwa membantah, mengira, dan ceroboh dapat membawa bencana. Meminjam kata-kata dalam ilmu hukum *crime doesn't pay*, maka dalam jurnalisme ada *guessing doesn't pay*. Pentingnya akurasi ini tidak dapat diperdebatkan, sebab berita yang tidak akurat dapat mengakibatkan tuntutan hukum, Ishwara (2008:12).

Hubungan Masyarakat (Humas)

Makna Humas lebih mendalam adalah fungsi manajemen dalam sebuah organisasi yang berperan untuk membangun kesepahaman antara organisasi dan publiknya. Suhandang (2004: 29) memberikan definisi Humas berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *public* berarti masyarakat dan *relations* artinya hubungan-hubungan. Jadi pengertian Humas atau *public relations* ialah hubungan-hubungan dalam masyarakat. Makna Humas lebih mendalam adalah fungsi manajemen dalam sebuah organisasi yang berperan untuk membangun kesepahaman antara organisasi dan publiknya. Dengan kata lain, pengertian hubungan masyarakat menekankan pada fungsi pengaturan organisasi masyarakat maupun pemerintah, seperti di bagian Humas Bandara Fatmawati Bengkulu.

Adapun tujuan tindak komunikasi tersebut untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan demi terciptanya citra positif bagi suatu institusi. Humas mempunyai peran untuk menyampaikan berbagai informasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas bahkan merepresentasikan institusi pemerintahan atau badan usaha milik negara tersebut di mata masyarakat. Humas sebagai metode komunikasi merupakan akronim dari hubungan masyarakat sebagai lembaga (*public relations as state of being*). Umumnya Humas sebagai lembaga hanya terdapat pada organisasi pemerintah karena kegiatan berkomunikasi dengan masyarakat tidak mungkin hanya dilakukan oleh pemimpin organisasi saja maka dibutuhkan pegawai-pegawai lainnya. Oleh karena itu, Effendi (2002:19) mengatakan bahwa untuk melakukan komunikasi maka dibentuklah bagian kehumasan, seperti seksi Humas, biro Humas, dan urusan Humas. Dalam hal tersebut, hubungan pemerintah dengan masyarakat ditentukan pula oleh bagaimana perangkat organisasi pemerintah mampu bersosialisasi dengan anggota-anggota internal Basarnas dan masyarakat. Dengan kata lain, peran Humas harus dapat membangun hubungan, baik dengan petugas-petugas Basarnas Bengkulu di lapangan dan dengan masyarakat luas. Sebagai contohnya ialah Humas secara konsisten menggali informasi yang diberikan oleh masyarakat tentang kasus yang membahayakan jiwa dan memberikan informasi kepada para petugas Basarnas yang berwenang sehingga mampu melaksanakan pencarian dan pertolongan korban.

Informasi Publik

Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Informasi mengandung pengertian penerangan atau pemberitahuan atau kabar atau berita tentang sesuatu istilah. Deni Darmawan &

Kunkun Nur Fauzi (2013:2) mengatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Informasi merupakan tafsiran atas data, sehingga mempunyai makna karena sudah diproses, informasi yang baik adalah karena masuknya nilai dan norma kedalam informasi tersebut. Informasi pemerintah yang benar (valid dan sah) dapat dipergunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam mengurangi ketidakpastian serta mengantisipasi kendala yang akan diperkirakan terjadi. Jadi informasi bukan sekedar data mentah yang kemudian asal disampaikan apa adanya. Tetapi harus sudah diproses, diolah dan disaring mana yang baik, benar dan perlu disampaikan kepada pihak tertentu. Sebagai abdi masyarakat maka paraadministrator publik hendaknya menjadi pencari informasi dan sumber informasi bagi masyarakatnya, Inu Kencana Syafii (2007:99).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik pada Pasal 1 angka (1) dinyatakan bahwa: Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun secara non elektronik. Dalam pasal 1 angka (2) UU No. 14/2008 juga dinyatakan bahwa: "Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya sesuai dengan UU."

Sedangkan pengertian publik diutarakan menurut Scott M. Cutlip dan Allen H. Center di dalam buku Wirman Syafri (2012:15) publik adalah kelompok individu yang terikat oleh kepentingan bersama dan berbagi rasa atas dasar kebersamaan. Menurut Riswandi (2009:27) publik adalah kumpulan orang-orang yang sama minat dan kepentingannya terhadap suatu isu. Publik tidak sama dengan umum, karena publik ditandai oleh adanya sesuatu isu yang dihadapi dan dibincangkan oleh kelompok kepentingan yang dimaksud, yang menghasilkan terbentuknya opini mengenai isu tersebut. Istilah publik bersifat kontroversial dan di dalamnya terdapat proses diskusi. Pengertian informasi publik diutarakan oleh beberapa ahli yaitu menurut Suryanto (2000:6) dalam jurnal Ade Suhendar, informasi publik mengandung pengertian data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan atau data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan. Menurut Undang-undang KIP sendiri, informasi publik mengandung pengertian bahwa informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan atau badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Pemenuhan hak atas kebebasan memperoleh informasi publik merupakan salah satu indikator dianutnya konsepsi negara hukum sekaligus demokrasi yang bercirikan pengakuan atas hak asasi. Menurut Jimly Asshiddiqie, dalam konsep negara hukum yang demokratis (*democratische rechtsstaat*) atau negara demokrasi berdasarkan hukum, salah satu ciri pokoknya adanya pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ini mengandung makna hak atas kebebasan memperoleh informasi publik mutlak dijamin sebagai bagian dari hak asasi manusia, (Jimly:2005:298-299).

Urgensi dalam penyebaran informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi tentang program pembangunan masyarakat adalah pers. Kemampuan pers untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah khalayak dalam waktu singkat tidak diragukan lagi. Pers atau surat kabar yang berfungsi sebagai penyebar informasi dapat berperan dalam penyampaian kebijakan dan program pembangunan kepada masyarakat, disamping itu, masyarakat juga dapat menggunakan pers sebagai penyalur aspirasi dan berpendapat serta kritik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui Teknik Penggalan Informasi Humas di Kantor Basarnas Bengkulu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Cresswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010:7). Cathrine Marshal mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Sarwono, 2006:193). Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sebenarnya terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut, diperlukan beberapa sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akurasi Berita

Berita kasus orang tenggelam, yang mana telah dimuat beritanya oleh Humas Basarnas Bengkulu di media Sosial Instagram resmi Basarnas Bengkulu mengenai insiden di mana ada seorang nelayan dikabarkan tenggelam terseret arus di salah satu perairan di wilayah Bengkulu.

Gambar 1 Kasus Orang Tenggelam



(Sumber: Instagram Basarnas Bengkulu)

Berikut penjelasan isi berita yang disajikan oleh Humas Basarnas di Media Online Instagram Basarnas Bengkulu adalah:

Bengkulu –(23/2/24) petugas komunikasi Kantor Basarnas Bengkulu pada Kamis pukul 22.30 Wib menerima informasi dari bapak kades Tanjung Betung I Kabupaten Kaur bahwa ada 1 (satu) orang warganya hilang diduga terseret arus saat menyeberangi Sungai Sambat Kiri Area Perkebunan Daerah Batu Cagak/ Sambat Kiri Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Kronologi kejadian pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 20.00 wib korban berpamitan dengan adiknya hendak pulang dari pondok kebun adiknya di daerah Perkebunan aliran Sungai Sambat Kiri Kecamatan Maje ke pondok korban, diketahui saat korban pulang Sungai yang korban lewati sedang meluap. Keesokan hari nya adik korban pergi ke pondok korban dan korban tidak berada dipondok. Diduga korban terseret arus Sungai dan celana yang dipakai korban, terlihat tersangkut dipinggir Sungai tersebut.

Mendapatkan laporan tersebut pada pukul 22.40 wib Kepala Kantor Basarnas Bengkulu Muslikun Sodik, langsung menurunkan 1 tim rescue menuju lokasi tersebut dengan membawa peralatan dan Alut yaitu; Perahu Rafting, 1 set peralatan SAR Air, Peralatan Navigasi, Peralatan Komunikasi, peralatan Medis dan Peralatan Pelindung diri para tim Rescue.

Rencana operasi Pencarian oleh tim SAR Gabungan melakukan pencarian dengan membagi 2 tim, yaitu; tim I melakukan penyisiran sejauh 5 km dari LKP diduga korban tenggelam pada titik koordinat (4°47'4.97"S 103°24'47.75"E) menuju Muara pada titik koordinat (4°48'9.97"S 103°22'56.23"E). sedangkan tim II melakukan penyisiran darat disekitaran LKP Menuju Muara. Tim SAR Gabungan terdiri dari 1 tim Rescue dari Kantor Basarnas Bengkulu, TNI, Polri, BPBD, PMI, Pemerintah Setempat, Masyarakat serta Keluarga Korban. Dari keterangan saksi dan koordinasi dengan pihak terkait sehingga dilakukannya operasi pencarian.

Akhirnya setelah melakukan pencarian selama lima hari, Pada pukul 13.15 wib tim SAR Gabungan telah berhasil mengevakuasi korban An.Witro yang hilang terseret arus pada Rabu malam. Tim SAR Gabungan menemukan korban dalam keadaan meninggal dunia pada jarak 3 Km dari lokasi korban terseret arus. Korban lalu di evakuasi ke rumah duka. Dengan ditemukannya korban, pada pukul 14.30 wib operasi SAR dihentikan dan tim SAR Gabungan dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muslikun Sodik, S.K.M. selaku Kepala Basarnas Bengkulu terkait dengan akurasi berita, bagaimana menggali berita untuk diinformasikan ke publik, beliau mengatakan :“saya ingin menjelaskan bahwa penggalian berita yang dilakukan oleh petugas Humas Basarnas Bengkulu di lapangan dilakukan dengan proses yang cermat dan terperinci.untuk menggali berita Tim Humas kami biasanya melakukan verifikasi langsung di lokasi kejadian atau sumber informasi yang relevan untuk mengumpulkan informasi langsung dari lokasi kejadian. Mereka melakukan wawancara dengan saksi mata dan pihak yang berwenang di lokasi kejadian dengan mengutus tim intelijen kelokasi. (Wawancara, tanggal 2 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, bahwa Akurasi berita oleh Humas Bengkulu mengenai keakuratan berita dengan melalui langkah-langkah yaitu Verifikasi Fakta dan keberadaan saksi mata. Maka dengan melakukan proses verifikasi fakta yang komprehensif dan keberadaan saksi mata seperti berita di atas oleh Humas Basarnas Bengkulu dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat, terpercaya, dan bermanfaat untuk kepentingan masyarakat luas.

Verifikasi Fakta

Menurut McQuail dalam Iqbal Tawakkal (2017:42) bahwa Verifikasi fakta adalah menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Berikut wawancara dengan Bapak Wahyu Tri Agung Pri Hartanto, S.Sos selaku Kepala Subseksi Operasi Basarnas Bengkulu terkait cara mendapatkan fakta untuk diangkat menjadi berita oleh Basarnas, dengan hasil wawancara: “Humas kami memiliki prosedur yang ketat dalam mengumpulkan fakta-fakta yang akan diangkat menjadi berita. ada beberapa langkah yang Humas kami lakukan: 1. Pemantauan Kejadian oleh tim Intelijen, 2. Pengumpulan Informasi, 3. Verifikasi Fakta 4. Analisis Situasi, 5.Penyampaian Informasi. Dengan menjalankan proses ini, Humas kami berupaya untuk memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan bermanfaat kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait. Ini adalah bagian dari komitmen Humas kami untuk memberikan layanan yang profesional dan transparan dalam menjalankan tugas mempublikasikan berita operasi pencarian dan berita lain nya terkait Basarnas”. (Wawancara tanggal 2 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di lapangan, bahwa berdasarkan aturan tugas dan fungsi tetap Humas Basarnas Bengkulu mengenai cara mendapatkan fakta untuk diangkat menjadi berita. Humas Basarnas memiliki prosedur yang ketat dalam mengumpulkan fakta-fakta di lapangan. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan berdasarkan aturan tugas dan fungsi tetap Humas basarnas, yaitu:

1. Pemantauan Kejadian oleh Tim Intelejen: Tim Intelijen Basarnas secara aktif memantau situasi keamanan dan keadaan darurat di seluruh wilayah yang ditangani dan memastikan kejadian tersebut. Hal ini mencakup kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat, bencana alam, atau kejadian membahayakan jiwa lainnya.
2. Pengumpulan Informasi: Setelah menerima laporan tentang kejadian tersebut, tim Humas Basarnas mengumpulkan semua informasi yang diterima dari tim intelijen di lapangan.
3. Verifikasi Fakta: Informasi yang dikumpulkan akan disaring dan diverifikasi untuk memastikan kebenarannya dan memastikan bahwa fakta-fakta yang diperoleh berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Analisis Situasi: Setelah fakta-fakta terverifikasi, Humas akan mengidentifikasi aspek-aspek yang penting dan relevan untuk diangkat menjadi berita.
5. Penyampaian Informasi: Informasi yang telah dianalisis akan disampaikan Humas Basarnas kepada publik melalui berbagai saluran komunikasi seperti siaran pers, media sosial, atau konferensi pers.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, dimana tim intelijen melakukan pemantauan kejadian dengan memantau situasi keamanan dan keadaan di lokasi kejadian yang ditangani untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti petugas SAR gabungan di lapangan, pihak yang berwenang di wilayah kejadian, dan sumber informasi lainnya.

Gambar 2 Koordinasi Dengan Instansi Terkait



(Sumber: Laporan Operasi Basarnas Bengkulu)

Dilanjutkan peneliti juga melakukan wawancara pada Mega Maysilva selaku staf Humas, mengenai berita apa saja yang sering dipublikasikan oleh pihak Humas Basarnas kepada publik, dengan hasil wawancara: “Sebagai Humas Basarnas, kami memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada publik secara tepat, akurat, dan transparan. Beberapa jenis berita yang sering kami publikasikan kepada publik melalui berbagai saluran komunikasi adalah Penyelamatan dan Operasi Darurat, Edukasi dan Keselamatan, Kegiatan dan Acara Basarnas, Kolaborasi dan Kerjasama, Prestasi dan Penghargaan, akan tetapi berita yang paling banyak kami publikasikan di media sosial resmi Basarnas bahkan pers rilis ke media cetak koran online rata-rata tentang operasi pencarian terhadap orang yang tenggelam dan hilang di hutan. (Wawancara tanggal 2 Mei 2024)

Humas Basarnas memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada publik secara tepat, akurat, dan transparan mengenai berita apa saja yang akan dipublikasikan. Dari hasil observasi peneliti di lapangan didapatkan beberapa jenis berita yang sering dipublikasikan oleh Humas Basarnas kepada publik melalui saluran komunikasi seperti media Online Instagram Basarnas Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Penyelamatan dan Operasi Darurat: Menyampaikan berita tentang operasi penyelamatan yang dilakukan oleh Basarnas, baik di darat, maupun dilaut. Ini mencakup informasi tentang kecelakaan musibah, pencarian orang hilang, bencana alam, dan situasi membahayakan jiwa manusia lainnya.
2. Edukasi dan Keselamatan: Menyampaikan berita dan informasi terkait dengan edukasi keselamatan kepada masyarakat. Ini mencakup kampanye keselamatan di laut, udara, dan darat, tips keselamatan, peringatan tentang bahaya potensial, serta informasi terkait dengan penggunaan alat keselamatan seperti pelampung dan peralatan darurat lainnya.
3. Kegiatan dan Acara Basarnas: Juga menyampaikan berita tentang kegiatan, acara, atau upacara yang diadakan oleh Basarnas, baik secara lokal maupun nasional. Ini mencakup pelatihan, seminar, diskusi publik, dan acara lainnya yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Basarnas.
4. Kolaborasi dan Kerjasama: Memberikan informasi tentang kolaborasi dan kerjasama Basarnas dengan pihak lain. Ini mencakup kemitraan dengan lembaga penyelamat lainnya, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah dalam upaya meningkatkan efektivitas operasi penyelamatan.
5. Prestasi dan Penghargaan: Menyampaikan berita tentang prestasi dan penghargaan yang diterima oleh Basarnas atau individu yang terlibat dalam operasi penyelamatan. Ini mencakup penghargaan atas keberanian, dedikasi, dan kinerja yang luar biasa dalam menjalankan tugas penyelamatan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan staf Humas Bengkulu serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan memiliki kesamaan. Dimana kegiatan-kegiatan operasi pencarian, Edukasi dan keselamatan serta kegiatan acara-acara perayaan Basarnas termasuk jenis berita yang sering dipublikasikan Humas Basarnas kepada publik, dapat dilihat dari tinjau di media online Instagram Basarnas Bengkulu.

Saksi Mata

Menurut Romney & Steinbart, (2003:42) bahwa saksi mata merupakan informan wartawan di lapangan, sebagai bukti bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan dengan informan maka keberadaan saksi mata sebagai bukti bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Disampaikan oleh Bapak Muslikun Sodik, S.K.M. selaku Kepala Basarnas Bengkulu terkait menghadirkan para saksi mata untuk memperkuat isi Berita: "kehadiran para saksi mata adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam memastikan kebenaran dan akurasi informasi yang kami sampaikan kepada publik. Kami sangat menghargai peran serta dan kesaksian langsung dari individu yang berada di lokasi kejadian sebagai saksi mata. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan tambahan informasi yang dapat memperkaya berita, tetapi juga membantu dalam memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan sesuai dengan fakta yang ada (Wawancara tanggal 2 Mei 2024)

Dari penjelasan di atas, bahwa dengan menghadirkan para saksi mata, dapat memperkuat keandalan berita dan menghindari penyimpangan informasi. Dengan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendengarkan langsung cerita dari orang-orang yang berada di lokasi kejadian. Basarnas terus berkomitmen untuk mendapatkan berita yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya kepada masyarakat, dan kehadiran para saksi mata adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat dilihat juga dari hasil observasi di lapangan bahwa Basarnas mengundang saksi mata untuk memberikan kesaksian langsung mereka tentang kejadian yang terjadi melalui wawancara langsung. Dengan bantuan dari saksi mata sehingga memudahkan Tim Sar dalam menentukan titik pencarian korban.

Selanjutnya menurut informan Bapak Wahyu Tri Agung Pri Hartanto, S.Sos selaku Kepala Subseksi Operasi Basarnas Bengkulu terkait pentingnya saksi mata untuk dimintai keterangannya dalam mencapai akurasi berita: "Pentingnya peran saksi mata dalam proses penyampaian berita, terutama dalam konteks operasi Basarnas. Kehadiran dan keterangan dari saksi mata memainkan peran kunci dalam memperkuat akurasi dan keandalan informasi yang kami sampaikan kepada public. yaitu Mendapatkan Informasi Langsung, Menguji Kebenaran Informasi, Meningkatkan Kepercayaan Publik. Dengan demikian, pentingnya saksi mata dalam memberikan keterangan untuk mencapai akurasi berita tidak bisa diabaikan, Kami terus berkomitmen untuk melibatkan saksi mata dalam proses pengumpulan berita guna memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan kepada publik adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Terima kasih atas pertanyaan yang sangat relevan ini." (Wawancara tanggal 2 Mei 2024) Dari hasil wawancara diatas juga jelaskan bahwa Kehadiran dan keterangan dari saksi mata memperkuat akurasi dan keandalan informasi yang di sampaikan kepada publik.

1. Mendapatkan Informasi Langsung: Saksi mata memberikan informasi langsung tentang apa yang mereka lihat atau alami di lokasi kejadian. Ini memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang apa yang sebenarnya terjadi, yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan berita yang akurat.
2. Menguji Kebenaran Informasi: Kesaksian dari saksi mata memungkinkan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diterima dari sumber lain. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan dapat memastikan bahwa berita yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada.
3. Meningkatkan Kepercayaan Publik: Keterlibatan saksi mata dalam penyampaian berita meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat dilihat Basarnas Mendapatkan Informasi Langsung dari saksi mata tentang apa yang mereka lihat atau alami di lokasi kejadian. Dengan demikian, pentingnya saksi mata dalam memberikan keterangan untuk mencapai akurasi berita tidak bisa diabaikan. Basarnas berkomitmen untuk melibatkan saksi mata dalam proses pengumpulan berita guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mega Maysilva selaku petugas Humas terkait data seperti apasaja yang didapatkan dari para saksi mata, dengan hasil wawancara: "Sebagai petugas Humas, kami mengumpulkan berbagai jenis data dari para saksi mata untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang kami sampaikan. Beberapa jenis data yang biasanya kami dapatkan dari para saksi mata: Deskripsi Kejadian, Kronologi Kejadian, Detail Korban dan Kerusakan, Kondisi Lingkungan, Kesaksian Langsung. Dengan mengumpulkan data dari para saksi mata, kami dapat menyusun berita yang lebih lengkap dan akurat terhadap kejadian yang terjadi di lapangan." (Wawancara tanggal 2 Mei 2024). Dari hasil wawancara diatas kepada petugas Humas basarnas, juga mengumpulkan berbagai jenis data dari para saksi mata untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang sampaikan. jenis data yang biasanya didapatkan dari para saksi mata:

1. Deskripsi Kejadian: Para saksi mata memberikan deskripsi yang rinci tentang kejadian yang mereka saksikan. Mereka memberikan informasi tentang apa yang terjadi, di mana kejadian tersebut terjadi, dan bagaimana situasinya saat itu.

2. Kronologi Kejadian: Saksi mata membantu dalam menyusun kronologi kejadian dengan memberikan urutan peristiwa yang terjadi sebelum, selama, dan setelah kejadian. Informasi ini sangat penting untuk memahami perkembangan kejadian secara keseluruhan.
3. Detail Korban dan Kerusakan: Saksi mata dapat memberikan informasi tentang jumlah dan kondisi korban, serta tingkat kerusakan yang terjadi akibat kejadian. Data ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan penyelamatan dan bantuan yang diperlukan.
4. Kondisi Lingkungan: Saksi mata juga memberikan informasi tentang kondisi lingkungan di sekitar lokasi kejadian, seperti cuaca, topografi, dan kondisi alam lainnya. Hal ini membantu dalam mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi operasi penyelamatan.
5. Kesaksian Langsung: Selain data fisik tentang kejadian, kesaksian langsung dari saksi mata juga sangat berharga. Mereka dapat memberikan perspektif pribadi tentang pengalaman mereka saat kejadian berlangsung, yang dapat menambah dimensi kemanusiaan dalam penyampaian informasi kepada publik.

Dari hasil wawancara dan observasi ,dapat dilihat juga hasil berita yang di sampaikan Humas Basarnas di akun media sosial terlihat lengkap dengan kronologi yang di berikan oleh saksi. Ini membuktikan dengan mengumpulkan data dari para saksi mata, Humas Basarnas dapat menyusun berita yang lebih lengkap dan akurat tentang kejadian yang terjadi. Sehingga Basarnas dapat menghargai kontribusi dari saksi mata dalam menyediakan informasi yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan informasi yang terbaik kepada publik.

Gambar 3 Screenshot Berita Di Media Sosial Basarnas



(Sumber: Instagram Basarnas Bengkulu)

Gambar 4 Screenshot Berita Pers Rilis Basarnas Kepada RBTv



(Sumber: Berita Online RBTv)

Dari gambar berita di atas yang hasil beritanya dari Basarnas, berdasarkan keakurasiannya, sangat berpengaruh terhadap penilaian kredibilitas media maupun jurnalis yang menjadi penulis suatu berita. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya. Kebenaran atau akurasi dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca. Dari berita yang di publikasikan basarnas harus sama dengan apa yang di publikasikan media koran online yang ada di provinsi Bengkulu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atas berita yang sudah di publis.

Pembahasan

Verifikasi Fakta

Proses verifikasi fakta sangatlah penting dalam memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang disampaikan kepada publik. Dalam konteks operasi Basarnas, di mana penyampaian informasi yang tepat dan akurat dapat memiliki dampak langsung pada keselamatan dan keamanan masyarakat, verifikasi fakta menjadi landasan utama dalam penyusunan berita.

Verifikasi terhadap fakta menurut McQuail (2017:42) bahwa menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Teori tersebut telah dibuktikan oleh kehumasan Basarnas, berdasarkan hasil analisis menemukan bahwa Humas Basarnas Bengkulu memiliki prosedur yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada publik. Langkah-langkah verifikasi ini melibatkan pemeriksaan lapangan, pengumpulan bukti fisik, serta konfirmasi dengan sumber-sumber yang terpercaya serta.

Basarnas juga memiliki prosedur yang ketat dalam mengumpulkan fakta-fakta yang akan diangkat menjadi berita oleh Basarnas. Dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu pemantauan kejadian, pengumpulan informasi, verifikasi fakta, analisis data dan penyampaian informasi. Dengan demikian, Humas Basarnas Bengkulu mampu memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Saksi Mata

Keterangan saksi mata merupakan salah satu bagian dari berita yang kehadirannya dapat menambah nilai akurasi dari berita itu sendiri. Menurut Romney & Steinbart, (2003:42) bahwa saksi mata merupakan informan di lapangan, sebagai bukti bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi. Teori ini telah dibuktikan oleh Humas Basarnas bahwa peran saksi mata dalam memperkuat akurasi berita adalah sangat penting. Saksi mata memberikan informasi langsung dan keterangan yang dapat menambah nilai kebenaran dan kedalaman informasi yang disampaikan kepada publik. Dari saksi mata, Basarnas mendapatkan data yang meliputi deskripsi kejadian, kronologi peristiwa, detail korban dan kerusakan, serta kesaksian langsung.

Kehadiran saksi mata menjadi elemen penting dalam verifikasi fakta karena mereka memberikan perspektif pribadi dan detail yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Dengan demikian, saksi mata memainkan peran kunci dalam memperkuat keakuratan berita yang disampaikan oleh Basarnas kepada masyarakat.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, dalam konteks operasi Basarnas, keberadaan dan keterangan dari saksi mata tidak hanya memperkuat keakuratan berita, tetapi juga memberikan dimensi kemanusiaan yang sangat penting dalam penyampaian informasi kepada publik. Oleh karena itu, peran saksi mata dalam proses penyampaian berita harus diperhatikan dan dimanfaatkan secara maksimal untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang praktik akurasi berita oleh Humas Basarnas Bengkulu, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang pentingnya verifikasi fakta dan peran saksi mata dalam penyusunan berita dalam konteks operasi penyelamatan dan penanggulangan darurat.

Selain itu, Basarnas juga bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, seperti TNI, Polri, BPBD, dan instansi terkait lainnya. Setiap instansi memiliki peran dan kemampuan yang unik dalam penyelamatan jiwa manusia, dan kerja sama lintas sektor ini memungkinkan penggunaan sumber daya secara optimal dan efisien. Tidak hanya itu, Basarnas juga menjalin kerja sama dengan organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan relawan SAR. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini memperluas jaringan dan memperkuat kapasitas dalam merespons kejadian darurat, serta memperkaya pendekatan dalam penanggulangan bencana.

Koordinasi antara pihak dan instansi terkait dalam penyelamatan jiwa manusia bukan hanya tentang berbagi sumber daya dan informasi, tetapi juga tentang sinergi dalam pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan tugas. Dengan berkerja sama secara terpadu, Basarnas dan mitra-mitra mereka dapat memberikan respons yang cepat, efisien, dan efektif dalam menyelamatkan jiwa manusia

dalam berbagai situasi darurat. Dalam konteks ini, koordinasi yang kuat dan kerja sama yang baik antara Basarnas dan pihak atau instansi terkait menjadi kunci dalam menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat serta meningkatkan efektivitas dalam tugas penyelamatan jiwa manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Akurasi Berita Oleh Humas Bengkulu dapat dilaksanakan dengan melakukan Verifikasi Fakta dan Saksi Mata adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Fakta

verifikasi fakta adalah bahwa proses verifikasi fakta sangatlah penting dalam memastikan kebenaran dan keandalan informasi yang disampaikan kepada publik. Dalam konteks operasi Basarnas, di mana penyampaian informasi yang tepat dan akurat dapat memiliki dampak langsung pada keselamatan dan keamanan masyarakat, verifikasi fakta menjadi landasan utama dalam penyusunan berita.

2. Saksi Mata

Selain itu, pentingnya verifikasi fakta juga diperkuat oleh peran saksi mata dalam proses penyampaian berita. Kesaksian langsung dari individu yang berada di lokasi kejadian memberikan perspektif yang berharga dan detail yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Dengan mempertimbangkan keterangan dari saksi mata, Basarnas dapat melengkapi informasi yang mereka terima dan memastikan keakuratan berita yang disampaikan kepada publik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka berikut ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan: Basarnas dapat meningkatkan pelatihan bagi petugasnya, terutama dalam hal teknik verifikasi fakta. Melalui pelatihan yang intensif, petugas Humas dapat menjadi lebih terampil dalam memeriksa kebenaran informasi dan memastikan keakuratan berita.
2. Peningkatan Kolaborasi: Basarnas dapat menjalin kerjasama dengan lembaga lain, termasuk media, untuk memperkuat proses verifikasi fakta. Kolaborasi ini dapat membantu Basarnas dalam mengakses sumber-sumber informasi tambahan dan memverifikasi kebenaran berita lebih efektif.
3. Peningkatan Kesadaran Publik: Basarnas juga dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya verifikasi fakta dan peran saksi mata dalam menyampaikan berita yang akurat. Melalui kampanye edukasi dan informasi, masyarakat dapat lebih memahami betapa pentingnya mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya dan valid.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, Basarnas dapat terus meningkatkan akurasi berita yang mereka sampaikan kepada publik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendar. 2010 .Keterbukaan Informasi Publik Bentuk Keseriusan Pemerintah Menuju Good Governane (Implementasi UU No.14 Tahun 2008)
- Adi, Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta Granit.
- Andi Prastowo, 2015. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. jogjakarta: DIVA Press
- Agus M. Hardjana, (2003). Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal. Kanisius.
- Ardianto, E. (2016a). Handbook of Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2016b). Metodologi Penelitian untuk Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cutlip, Scott M., Center, Allen H, dan Broom, Glen M, (2007). Effective Public Relation. Jakarta: Kencana
- Darmawan, Deni & Fauzi, Kunkun Nur. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Depdikbud, 1990: 915. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Effendy, OnongUchjana, (2000). Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H, Hafied Canggara, (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [https:// katamasa.com.cdn](https://katamasa.com.cdn) diakses pada tanggal 20 September 2023
- JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 6 No. 1 (2017)
- <https://123dok.com/article/analisis-analisis-akurasi-sajian-berita-framing-pemberitaan-konflik.z1d70vl3>
- Imam Gunawan 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik: Bumi Aksara: Jakarta
- Jimly Asshiddiqie, (2005). Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi, Konstitusi Press. Jakarta
- Kusumaningrat Hikmat dan Purnama, *Jurnalistik: Teori & Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 53.
- Muhammad Ali Mahdi Almontadhor, "Mekanisme Kerja Humas Pemerintahan Karanganyar dalam Memproduksi Berita" (skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Surakarta, 2011)
- Muhtadi. (2015). Manajemen Publik Relation. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rahmat Okto Bagus, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2019).
- Riswandi. (2009). Komunikasi Politik. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ruslah, Rosady. (2003). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- (2008). Manajemen Public Relation & Media Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suprawoto. (2018). Government Public Relations. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syafiie, Inu Kencana. (2007). Manajemen Pemerintahan. Jakarta. PT Perca
- Trianto, M.Pd. (2010). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematika.
- Undang-Undang/Peraturan/Jurnal
- UndangUndang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Vika Safriyenti (2021). Analisis Isi Akurasi Berita Covid-19 Di Media Online Detik.Com Edisi 30 Maret – 06 April 2020. Uin Riau
- Widjaja, Amin. (2008). Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Zulkarimein Nasution (2015). Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK 15 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kehumasan.